

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan potensi diri setiap orang. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, efektif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan bagaimana guru bisa membuat pembelajaran itu agar menyenangkan tidak membosankan bagi peserta didik.

Menurut Sagala (2011:13) “ Peran guru yang ditampilkan demikian ini, akan membentuk karakteristik anak didik atau lulusan yang beriman, berakhlak mulia, cakap mandiri, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Inilah yang disebut dengan manusia seutuhnya yaitu berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian”.

Oleh karena itu, sudah selayaknya seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan berbagai macam model pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa berpartisipasi aktif dan memiliki minat belajar dalam proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya

guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar sekaligus mencatat, sehingga sering ditemui minimnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga siswa kurang termotivasi yang akibatnya menyebabkan minat belajar siswa rendah.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter baik serta setia kepada Negara dan bangsa Indonesia yang berdasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan umumnya selalu berhubungan pada kehidupan yang nyata, jadi guru tinggal mengolahnya agar bisa dengan mudah dipahami sehingga minat siswa untuk belajar dapat berkembang.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Siborongborong, pada mata pelajaran PKn guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Cenderung setiap pertemuan menggunakan cara mengajar yang konvensional sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak berminat dan merasa pelajaran PKn itu tidak terlalu penting untuk dibahas, sehingga apabila diberikan guru tugas yang akan dikerjakan siswa banyak yang tidak mengerjakannya.

Dari permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran guru dituntut agar lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan setiap materi yang akan diajarkan agar minat siswa dalam belajar PKn dapat lebih ditingkatkan.

Melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan minatnya dalam belajar PKn.

Maka diperlukan Model belajar baru yang memberdayakan siswa untuk mengatasi faktor- faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada materi pelajaran PKn. Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam proses belajar mengajar akan membantu dan mengarahkan siswa ke materi yang akan dipelajari dan mengingat informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Kelebihan dari model TTW (*Think, Talk, Write*) ialah proses pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan aktif dan tidak membosankan, dimana pada model TTW ini sangat jelas terlihat bahwa siswa yang sangat banyak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing. Selain itu, model TTW ini juga sesuai diterapkan pada siswa SMA untuk melatih keterampilan berpikir, berkomunikasi dan berani berinteraksi secara bebas antara guru dan sesama teman, sehingga terlibat keikutsertaan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran TTW(*Think, Talk, Write*) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X Semester Genap SMAN 1 Siborongborong Tahun Pelajaran 2014/2015**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian di bidang apa saja. Menurut Arikunto (2010 : 69) mengatakan bahwa “ untuk kepentingan karya ilmiah, suatu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas”.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa tertarik dan berminat untuk belajar mata pelajaran PKn
2. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn dalam proses belajar mengajar
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa
4. Penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) sebagai cara dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah pada pengajaran mata pelajaran PKn yaitu cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) sebagai cara dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa dan bagaimana penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) sebagai cara dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui cara yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar PKn siswa dan peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam pembelajaran PKn.

F. Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah. Sebagai masukan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
2. Bagi guru PKn. Dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan proses belajar mengajar, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).
3. Bagi siswa. Dapat meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi peneliti. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam meningkatkan minat belajar PKn siswa.

5. Bagi peneliti selanjutnya. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meneliti masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY